

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA
PROMOSI MUSEUM PALAGAN BOJONGKOKOSAN**

SKRIPSI

Fadli Fariduddin

NIM : 20200060010



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK KOMPUTER DAN DESAIN
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA
PROMOSI MUSEUM PALAGAN BOJONGKOKOSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menempuh Gelar Sarjana s1 Desain Komunikasi visual*

Fadli Fariduddin

NIM : 20200060010



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK KOMPUTER DAN DESAIN
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA
PROMOSI MUSEUM PALAGAN BOJONGKOKOSAN
NAMA : FADLI FARIDUDDIN
NIM : 20200060010

“Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 15 Agustus 2025



Fadli Fariduddin

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA
PROMOSI MUSEUM PALAGAN BOJONGKOKOSAN
NAMA : FADLI FARIDUDDIN
NIM : 20200060010

Skripsi ini telah disajikan dan dipertahakan di depan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 15 Agustus 2025 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Desain.

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Agus Darmawan, S.Sn, M.Sn

NIDN. 0431088506

Ketua Penguji Program Studi
Desain Komunikasi Visual



Firman Mutaqin, S.Ds, M.Ds

NIDN. 0405029503

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual

Tulus Rega Wahyuni, S.Kom.I., M.Sn

NIDN. 0430109501

Agus Darmawan, S.Sn, M.Sn

NIDN. 0431088506

Plh. Dekan Fakultas
Teknik, Komputer, dan Desain

Ir. Paikun, S.T., M.T., IPM.ASEAN.Eng

NIDN. 0402037410

PERUNTUKAN

Alhamdulillah Karya tulis ini saya persembahkan secara tulus untuk almarhumah Ibunda tercinta, yang akrab saya sapa Bubu. Keberhasilan saya mencapai titik ini tidak lain adalah buah dari do'a dan harapan beliau yang tak pernah putus, Meskipun Ibunda tidak dapat menyaksikannya secara langsung, saya yakin beliau turut bangga atas pencapaian ini. Rasa terima kasih yang tak terhingga juga saya haturkan kepada Ayahanda tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam hal Pendidikan dan selalu mengutamakan pendidikan. Berkat doa dan kerja keras beliau saya dapat menyelesaikan studi ini. Tak lupa, persembahan ini juga saya tujukan untuk kakak-kakak dan adik saya, yang telah membantu dalam segala hal dan selalu menjadi sumber motivasi hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dibalik keberhasilan ini juga banyak orang yang mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama pada bintang dan rizal yang menjadi sosok penting dalam membantu meyakinkan dan menguatkan saya Ketika saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya. Tak lupa berucap terimakasih pada sahabat sahabat seperjuangan saya yang lain yaitu alvin, cilla, bila, reza, fatur, yuri, adit, via dan sahabat - sahabat yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Sangat bersyukur memiliki sahabat seperti kalian. Semoga kita semua selalu sehat, di berikan umur Panjang, rezeki melimpah dan sukses Bersama. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Dan kalimat penutup ini saya akan mengucapkan sangat berterimakasih yang sebesar - besarnya pada diri saya yang sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, melewati berbagai ujian, cobaan, keraguan, yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Pendidikan ini.

ABSTRACT

This research was initiated in response to a significant decline in visitor numbers at the Palagan Bojongkokosan Museum in 2024 , an important historical site in Sukabumi. Addressing the issue of suboptimal promotion in reaching a wider audience, especially the youth , this study aimed to design a documentary film as an innovative promotional medium. Employing a qualitative method , the design process was conducted through pre-production, production, and post-production stages , with data collected via observation , interviews with the museum curator , and a literature review. The main outcome is a documentary titled "Penjaga Api Sejarah" (Keeper of the Flame of History) , which proved highly effective based on a questionnaire survey of 73 respondents. Data revealed that 93.8% of respondents expressed interest in visiting the museum after watching , and 98% deemed it an effective promotional tool. It is therefore concluded that the film successfully serves as a potent promotional tool, capable of transforming historical narratives into relevant and engaging content , and affirms the vital role of audiovisual media in the preservation and promotion of regional historical assets.

Keyword : Documentary Film, Promotional Media, Palagan Bojongkokosan Museum, History.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan signifikan jumlah pengunjung di Museum Palagan Bojongkokosan pada tahun 2024, sebuah situs bersejarah penting di Sukabumi. Menghadapi masalah kurang maksimalnya promosi yang ada untuk menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda, penelitian ini bertujuan merancang sebuah film dokumenter sebagai media promosi yang inovatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, perancangan dilakukan melalui tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara bersama kurator museum, dan studi literatur. Hasil utama dari penelitian ini adalah sebuah film dokumenter berjudul "Penjaga Api Sejarah" yang terbukti sangat efektif berdasarkan uji kuesioner kepada 73 responden. Data menunjukkan bahwa 93,8% responden tertarik mengunjungi museum setelah menonton, dan 98% menilainya sebagai media promosi yang efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter ini berhasil menjadi alat promosi yang kuat, mampu mengubah narasi sejarah menjadi konten yang relevan dan menarik, sekaligus menegaskan peran vital media audiovisual dalam upaya pelestarian dan promosi aset sejarah daerah.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Media Promosi, Museum Palagan Bojongkokosan, Sejarah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si., MM.
2. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Nusa Putra Sukabumi.
3. Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Agus Darmawan, M.Sn
4. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Agus Darmawan, S.Sn, M.Sn
5. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Firman Mutaqin, S.Ds, M.Ds
6. Dosen Penguji Universitas Nusa Putra Sukabumi.
7. Para Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Sukabumi
8. Kedua Orang tua saya.
9. Sahabat-sahabat saya Bintang, Rizal, Alvin, Marshiella, Salsabilla, Fatur, Yuri, Adit, Sylvia, Arif.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin YaaRabbal'Alamiin.

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Fadli Fariduddin

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

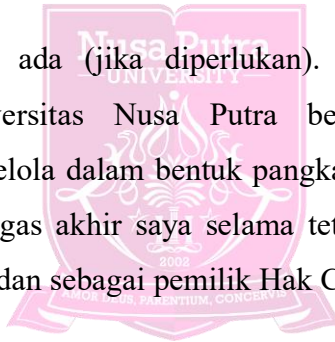
Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Fariduddin
NIM : 20200060010
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang saya berjudul:

“Perancangan Film Dokumenter Sebagai Media Promosi Museum Palagan Bojongkokosan”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.



Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada Tanggal : 15 Agustus 2025

Yang Menyatakan

Fadli Fariduddin

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERUNTUKAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Kerangka Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Film Dokumenter.....	6
2.2 Sinematografi	7
1. Pengambilan Gambar	8
2. Pencahayaannya	11

3.	<i>Camera Angle</i>	11
4.	Gerakan Kamera	12
5.	Penyuntingan Gambar	13
6.	Penggunaan Warna	13
7.	Suara	13
2.3	Museum	13
2.4	Museum Palagan Bojongkokosan.....	14
2.5	Promosi Museum	14
2.6	Kerangka Teori	15
2.7	Penelitian Terdahulu	15
BAB III		21
METODOLOGI PENELITIAN.....		21
3.1	Metode Penelitian	21
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	21
1.	Observasi	21
2.	Wawancara	21
3.	Studi Literatur.....	22
3.3	Metode Analisis	23
3.4	Objek Penelitian.....	24
3.5	Metode Dan Konsep Perancangan	24
1.	Metode Perancangan	24
3.6	Konsep Strategi Pesan Atau Komunikasi	27
1.	Isi Pesan.....	27
2.	Bentuk Pesan	27
3.7	Konsep Dan Strategi Kreatif.....	27
1.	Tujuan Kreatif	27
2.	Strategi Kreatif	27

3.8	Konsep Dan Strategi Media	28
1.	Strategi Media	28
2.	Profil Target Audiens.....	29
3.	Pemilihan Media.....	29
4.	Tujuan Media	29
5.	Program Media	30
3.9	Konsep dan Strategi Visual.....	31
1.	Referensi Visual	31
2.	Alat Dan Bahan Yang Digunakan.....	33
BAB IV		34
HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Hasil Perancangan.....	34
4.1.1	Pra Produksi	34
a.	Premis.....	34
b.	Sinopsis	34
c.	<i>Storyline</i>	35
d.	<i>Storyboard</i>	37
e.	Narasi	45
f.	<i>Treatment</i>	48
g.	<i>Script</i>	52
h.	<i>Timeline Shooting</i>	53
1.	Sistem Perekaman	53
2.	Teknik Pengambilan Gambar	53
3.	<i>Tipe Shoot</i> , Pergerakan Kamera dan Kamera <i>Angle</i>	54
4.	<i>Lighting</i>	54
4.2	Produksi	54
1.	Produksi dan kejadian.....	54

4.3	Pascaproduksi	56
1.	Proses <i>Editing</i>	56
2.	Proses <i>Mixing</i>	58
3.	Proses <i>Cutting</i>	59
4.4	Pembahasan	59
1.	<i>Opening</i>	59
2.	Bagian Awal	61
3.	Bagian Tengah	64
4.	Bagian Akhir	66
4.5	Media Utama	68
4.6	Media Pendukung	68
1.	Poster	68
2.	X-Banner	69
3.	Stiker	69
4.	Pin	70
5.	Gantungan Kunci	70
4.7	Efektifitas Media	70
4.8	Analisis Karya	74
4.9	<i>Roadmap</i>	75
BAB V		77
PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Extreme Long Shot</i>	8
Gambar 2.2 <i>Long Shot</i>	9
Gambar 2.3 <i>Medium Long Shot</i>	9
Gambar 2.4 <i>Medium Shot</i>	10
Gambar 2.5 <i>Medium Close Up</i>	10
Gambar 2.6 <i>Close Up</i>	11
Gambar 3.1 <i>Pengurus Museum</i>	22
Gambar 3.2 <i>Scene Cinematic Video of Museum Vredeburg</i>	31
Gambar 3.3 <i>Scene Cinematic Video of Museum Vredeburg</i>	32
Gambar 3.4 <i>Warna</i>	33
Gambar 4.2 <i>Storyboard</i>	37
Gambar 4.3 <i>Storyboard</i>	37
Gambar 4.4 <i>Storyboard</i>	37
Gambar 4.5 <i>Storyboard</i>	38
Gambar 4.6 <i>Storyboard</i>	38
Gambar 4.7 <i>Storyboard</i>	38
Gambar 4.8 <i>Storyboard</i>	39
Gambar 4.9 <i>Storyboard</i>	39
Gambar 4.10 <i>Storyboard</i>	39
Gambar 4.11 <i>Storyboard</i>	40
Gambar 4.12 <i>Storyboard</i>	40
Gambar 4.13 <i>Storyboard</i>	40
Gambar 4.14 <i>Storyboard</i>	41
Gambar 4.15 <i>Storyboard</i>	41
Gambar 4.16 <i>Storyboard</i>	41
Gambar 4.17 <i>Storyboard</i>	42
Gambar 4.18 <i>Storyboard</i>	42
Gambar 4.19 <i>Storyboard</i>	42
Gambar 4.20 <i>Storyboard</i>	43
Gambar 4.21 <i>Storyboard</i>	43

Gambar 4.22 <i>Storyboard</i>	43
Gambar 4.23 <i>Storyboard</i>	44
Gambar 4.24 <i>Storyboard</i>	44
Gambar 4.25 <i>Storyboard</i>	44
Gambar 4.27 Proses <i>Shoting</i>	54
Gambar 4.28 Proses <i>Shoting</i>	55
Gambar 4.29 Proses <i>Shoting</i>	55
Gambar 4.30 Proses <i>Shoting</i>	56
Gambar 4.31 Proses Pengimporan Gambar	56
Gambar 4.32 Proses <i>Backsound</i>	57
Gambar 4.33 Proses <i>Audio</i>	57
Gambar 4.34 Proses Penambahan Judul	58
Gambar 4.35 Proses <i>Mixing</i>	58
Gambar 4.36 Proses <i>Cutting</i>	59
Gambar 4.37 <i>Opening Plang Museum</i>	59
Gambar 4.38 <i>Opening Plang Museum</i>	60
Gambar 4.39 Judul Film	60
Gambar 4.40 Jalan Raya Parungkuda	61
Gambar 4.41 Koleksi Diorama	62
Gambar 4.42 Patung Museum	62
Gambar 4.43 Pak Wawan Suwandi.....	64
Gambar 4.44 Bangunan Museum	64
Gambar 4.45 Koleksi Museum	64
Gambar 4.46 Plang Kutipan.....	66
Gambar 4.47 Kutipan.....	67
Gambar 4.48 Kutipan Narasi	67
Gambar 4.49 Poster Film	68
Gambar 4.50 X-Banner Film	69
Gambar 4.51 <i>Sticker</i>	69
Gambar 4.52 <i>Sticker</i>	69
Gambar 4.53 <i>Sticker</i>	69
Gambar 4.54 <i>Sticker</i>	69

Gambar 4.55 Pin	70
Gambar 4.56 Gantungan Kunci	70
Gambar 4.57 Kuesioner	71
Gambar 4.58 Kuesioner	72
Gambar 4.59 Kuesioner	72
Gambar 4.60 Kuesioner	72
Gambar 4.61 Kuesione.....	73
Gambar 4.62 Kuesioner	73
Gambar 4.63 Kuesioner	73
Gambar 4.64 Kuesioner	74
Gambar 4.65 Kuesioner	74
Gambar 4.66 Kuesioner	74
Gambar 5.1 Dokumentasi Bapak Wawan suwandi	78



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 <i>Frame Work</i>	5
Diagram 2.7 Kerangka Teori.....	15



DAFTAR TABEL

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.2 Metode Analisis.....	24
Tabel 3.3 Biaya Media	31
Tabel 3.7 Perangkat Lunak	33
Tabel 3.8 Perangkat Keras	33
Tabel 4.1 <i>Storyline</i>	36
Tabel 4.26 <i>Timeline Shooting</i>	53
Tabel 4.67 <i>Roadmap</i>	76



BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Museum sudah menjadi hal yang lazim dan tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, Kehadirannya sangat penting bagi suatu bangsa karena berfungsi sebagai sumber ilmu dan pembelajaran. Oleh karena itu, peran museum lebih dari sekadar tempat wisata untuk menyimpan benda-benda kuno, melainkan sebagai lembaga vital yang membangun kesadaran akan sejarah untuk dijadikan pelajaran dalam menatap masa depan (Danang Prasetyo, Toba Satrawan Manik, Dwi Riyanti 2021)

Di Kabupaten Sukabumi tercatat beberapa museum sejarah, salah satunya adalah Museum Perjuangan Palagan Bojongkokosan. Museum ini mempunyai kedudukan yang berarti dalam melindungi sejarah perjuangan lokal di Sukabumi terutama terkait peristiwa pertempuran Bojongkokosan yang penting dalam konteks sejarah kemerdekaan Indonesia. Museum ini ditetapkan pada tahun 1992 oleh Gubernur Jawa Barat saat itu yaitu Bapak Yogi S. Memed, atas inisiatif para veteran serta didukung Yayasan Juang 45. Koleksinya mencakup diorama, senjata, serta kendaraan perang, dan relief yang tidak hanya mempunyai nilai sejarah tetapi juga edukatif bagi warga khususnya generasi muda.

Informasi dari Pengurus Museum Perjuangan Palagan Bojongkokosan menyatakan bahwa tingkat kunjungan mengalami peningkatan pada tahun 2022-2023, dari 10.402 pengunjung pada tahun 2022 menjadi 17.174 pengunjung pada tahun 2023. Peningkatan jumlah pengunjung ini dapat menunjukkan bahwa museum telah berhasil menarik perhatian masyarakat dan menjadi pilihan baru untuk menghabiskan waktu. Akan tetapi, terjadi penyusutan kunjungan pada tahun 2024 tercatat bahwa pengunjung yang datang hanya 7.708 pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan promosi yang bisa mengembalikan minat masyarakat terhadap museum. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Wawan Suwandi, pengurus sekaligus kurator Museum Palagan Bojongkokosan, yang menekankan bahwa museum ini harus mendapatkan promosi yang

maksimal. Beliau menggarisbawahi perlunya strategi promosi yang kokoh guna menambah kesadaran serta menarik atensi masyarakat khususnya generasi muda.

Pihak museum sendiri telah melakukan berbagai bentuk promosi melalui platform digital. Namun masih memerlukan promosi yang lebih maksimal agar meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sejarah dan mengupayakan peningkatan pengunjung pada Museum Palagan Bojongkokosan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi media promosi yang dirancang secara profesional untuk memaksimalkan promosi wisata pendidikan Museum Palagan Bojongkokosan.

Penelitian ini bertujuan merancang film dokumenter sebagai media promosi untuk meningkatkan kunjungan ke Museum Palagan Bojongkokosan serta meningkatkan atensi masyarakat terhadap sejarah yang dilestarikan. Sebagaimana diungkapkan Friska Nurliani Sirait dan Erick Ahmad Rifa'I (2024), film dokumenter adalah bentuk promosi wisata yang sangat efektif untuk museum karena mampu memperkenalkan sejarah dan budaya secara menyeluruh. Melalui pemanfaatan media digital dan pendekatan yang relevan dengan generasi muda, warisan budaya dapat dipertahankan secara lebih efektif. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pra – produksi, Produksi, dan Pasca produksi untuk merancang sebuah film dokumenter sebagai media promosi, Maka diharapkan dapat membantu serta dapat mengatasi permasalahan yang ada pada museum palagan bojongkokosan dan memberikan dampak positif bagi pariwisata sejarah serta pendidikan di Kabupaten Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep dan strategi penyajian visual dan naratif yang dirancang dalam film dokumenter ini untuk memaksimalkan daya tarik promosi Museum Palagan Bojongkokosan?
- b. Bagaimana efektifitas film dokumenter ini untuk mempromosikan Museum Palagan Bojongkokosan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pembahasan pada langkah-langkah produksi film dokumenter promosi Museum Palagan Bojongkokosan, yang mencakup:

- a) Membuat film dokumenter Museum Palagan Bojongkokosan
- b) Film ini akan memfokuskan pada area sekitar museum, narasumber, dan koleksi yang ada di Museum Palagan Bojongkokosan
- c) Film yang akan di buat berdurasi 15 menit agar menyampaikan informasi secara singkat, jelas dan durasi yang tidak terlalu Panjang.
- d) Film akan berbentuk Naratif menceritakan tentang sejarah dari Museum Palagan Bojongkokosan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan dan promosi Museum Palagan Bojongkokosan, serta memberikan wawasan baru dalam studi pelestarian dan promosi warisan budaya melalui media visual. setelah menemukan masalah yang menjadi dasar perancangan, tujuan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan film dokumenter yang dapat menjangkau seluruh masyarakat, khususnya di wilayah Sukabumi.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Museum Palagan Bojongkokosan dan nilai sejarah di baliknya.
- c) Menjadikan film dokumenter sebagai media promosi yang memperkenalkan latar belakang berdirinya museum kepada masyarakat luas.

1.5 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Melalui promosi efektif yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan jumlah pengunjung museum akan lebih meningkat. Peningkatan ini tidak hanya baik untuk keberlanjutan museum, tetapi juga dapat berkontribusi pada perekonomian lokal melalui pariwisata.

- b) Menambah kesadaran masyarakat lokal serta pengunjung dari luar wilayah tentang nilai historis Museum Palagan Bojongkokosan, sehingga mereka menghargai bernilainya peristiwa sejarah yang terikat dengan museum ini.
- c) Menunjang strategi pelestarian budaya serta sejarah lokal melalui media visual, yang dapat menjadi sarana bagi warga guna terhubung dengan peninggalan budaya mereka serta meningkatkan rasa bangga terhadap identitas lokal.
- d) Mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui pariwisata sejarah, di mana dengan meningkatnya jumlah pengunjung museum, akan tercipta dampak positif untuk perekonomian sekitar.



1.6 Kerangka Penelitian

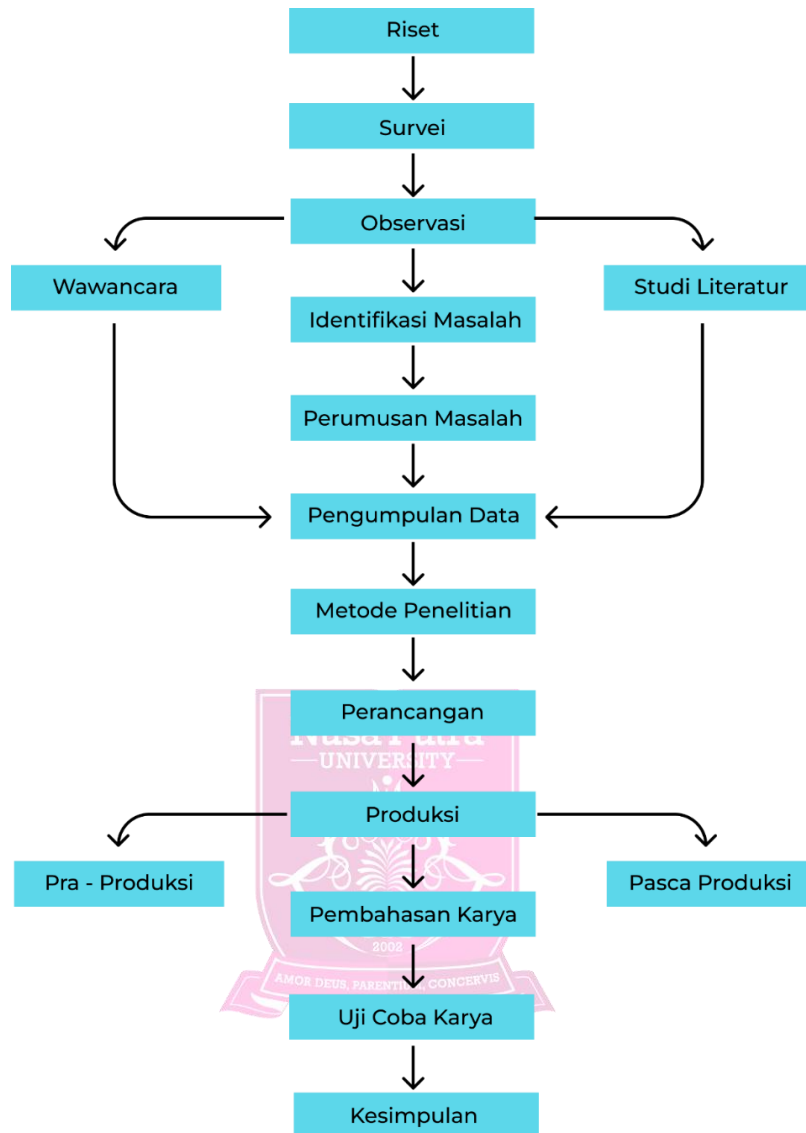


Diagram 1.1 *Frame Work*

(Sumber : Dokumen Penulis)

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter yang dihasilkan terbukti menjadi media yang efektif untuk memperluas pengenalan serta mempromosikan Museum Palagan Bojongkokosan. Efektivitas ini dicapai melalui penerapan konsep perancangan yang memadukan riset historis mendalam dengan penyajian informasi yang menarik dan edukatif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan minat audiens sekaligus menyampaikan signifikansi museum sebagai simbol perjuangan di Sukabumi secara lebih luas.

Film dokumenter ini terbukti berhasil dan efektif sebagai media promosi. Berdasarkan analisis data yang menunjukkan respon audiens yang sangat positif, dapat disimpulkan bahwa media ini secara signifikan mampu menarik minat audiens target, khususnya masyarakat di wilayah Sukabumi, untuk berkunjung ke Museum Palagan Bojongkokosan. Mengindikasikan bahwa media *audiovisual* yang dirancang secara strategis efektif dalam mentransformasikan narasi sejarah menjadi konten yang relevan dan bernilai edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan peran vital film dokumenter dalam upaya promosi dan pelestarian aset sejarah daerah.

1.2 Saran

Berdasarkan refleksi dari keseluruhan proses perancangan dan produksi film dokumenter ini, penulis merumuskan saran mendasar yang ditujukan bagi para kreator di masa depan. Untuk menghasilkan sebuah karya dokumenter yang berdampak, penguasaan kompetensi teknis dan naratif merupakan fondasi yang dasar. Kapabilitas dalam aspek penyutradaraan dan penulisan naskah menjadi kunci untuk mentransformasikan gagasan mentah menjadi sebuah konsep cerita yang matang dan terstruktur secara *audiovisual*.

Namun, keunggulan teknis tersebut harus senantiasa diimbangi dengan pendekatan riset yang mendalam dan etis. Proses observasi serta interaksi yang mendalam dengan lingkungan atau komunitas subjek adalah tahapan krusial yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga menjamin akurasi dan

sensitivitas representasi dalam film. Dengan memadukan kedua pilar ini keunggulan teknis dan kedalaman riset diharapkan film dokumenter yang lahir tidak hanya berhenti sebagai sebuah karya seni, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen yang kuat dan berharga dalam upaya pelestarian memori kolektif tentang sejarah perjuangan para pahlawan Indonesia.



Gambar 5.1 Dokumentasi Bapak Wawan suwandi
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, M., Rubini, R. A., Hendrayati, H., Laelia, N. (2020). Strategi peningkatan kunjungan museum di era covid-19 melalui Virtual Museum Nasional Indonesia. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 20-33.
- Ananda, S. D., Putri, D. D., Shaniya, G. (2023). Manajemen produksi film pendek *Piknik Panik* di era Covid 19 dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 289-300.
- Atikah, N. N. (2021). Peran sinemagtografi dalam dunia perfilman. *PROSIDING FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1, 39-52.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan teknik pengambilan gambar. *Humaniora*, 2(1), 845-854.
- Dewi., Arsinta, L. (2019). Strategi promosi pada Museum De Arca Yogyakarta untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada tahun 2015-2018. Skripsi.
- Firamadhina, F. I. R., Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- ICOM. (2022). Museum definition. ICOM (International Council of Museums). <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>
- Karwandi, K., Roihan, A., Aini, Q. (2015). Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera. *Innovative Creative And Information Technology*, 1(1), 67-76.
- Kuncoro, Y. T. (2023). Aspek suara sebagai penggambaran sudut pandang karakter: Studi kasus 3 karakter dalam film *Begain Again* (2013), *Hicksaw Ridge* (2016), *A Quiet Place* (2018). *IMAJI*, 14(3), 189-201.
- Kuswita, H. (2016). Strategi penyajian program pendidikan matematika untuk sekolah dasar di televisi edukasi (pra produksi, produksi, pasca produksi, penayangan). *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(1).
- MasterClass. (2021). How to write a film treatment in 6 steps. <https://www.masterclass.com/articles/how-to-write-a-film-treatment-in-6-steps>

- Parry, R. (2007). *Recoding the museum: Digital heritage and the technologies of change*. Routledge.
- Pepayosa, A. Y., Adi, A. E. (2020). Penerapan teknik DOP dalam film dokumenter pendek sebagai tayangan informatif di Museum Sri Baduga Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Perkasa, H., Sayatman, S. (2016). Perancangan film dokumenter—kawasan purbakala Gunung Penanggungan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2), D103-D108.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 1-11.
- Putra, F. A., Marwiyati, M. (2023). Penerapan color grading dalam proses editing program dokumenter “Doctive Persona”. *Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi*, 8(1).
- Robbi, J. N., Prasetyaningsih, S. (2022). Implementasi dan analisis color grading terhadap emosi penonton pada video wedding “Afra dan Septian”. Skripsi.
- Saputra, I. (2020). Museum Palagan Bojongkokosan, di Kecamatan Parung Kuda, Sukabumi, Jawa Barat. *Candra Sangkala*, 2(2).
- Saputra, R., Bastari, R. P., Lukito, W. (2021). Perancangan film dokumenter sebagai media promosi wisata budaya Melayu di kota Istana Matahari Timur. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Setyawan, H. (2015). *Buku ajar editing*.
- Sirait, F. N., Rifai, E. A. (2024). Pendekatan Multimedia Design Life Cycle (MDLC) dalam perancangan film dokumenter Museum Bekasi Gedung Juang untuk meningkatkan brand awareness. *Jurnal*.
- Sugiyosno. (2019). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.